

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Secara administratif, wilayah studi termasuk dalam Desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Batasan ruang lingkup wilayah studi yang digunakan adalah batas administratif desa. Batasan administratif dari Desa Bayan adalah sebagai berikut (lihat Gambar 3.1).

- Sebelah Utara : Desa Karang Bajo;
- Sebelah Selatan : Hutan Konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani;
- Sebelah Barat : Desa Senaru; dan
- Sebelah Timur : Desa Loloan.

#### 3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Pelestarian Pola Permukiman Di Desa Adat Bayan termasuk penelitian non eksperimen, dan dalam melakukan penelitian tidak dilakukan tindakan-tindakan tertentu yang diujikan untuk mendapatkan hasil-hasil tertentu. Ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya, penelitian ini termasuk sebagai penelitian dengan metode deskriptif-eksploratif, yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, dengan tujuan mendapatkan fakta (*fact finding*). Metode deskriptif-eksploratif digunakan untuk menjelaskan karakteristik fenomena yang terjadi dan memahami fenomena tersebut dengan cara melakukan diagnosa terhadap fenomena tersebut dengan menjaring alternatif serta menemukan ide-ide baru melalui observasi, wawancara, dan kuisioner (Silalahi *dalam* Krisna, 2005:57).

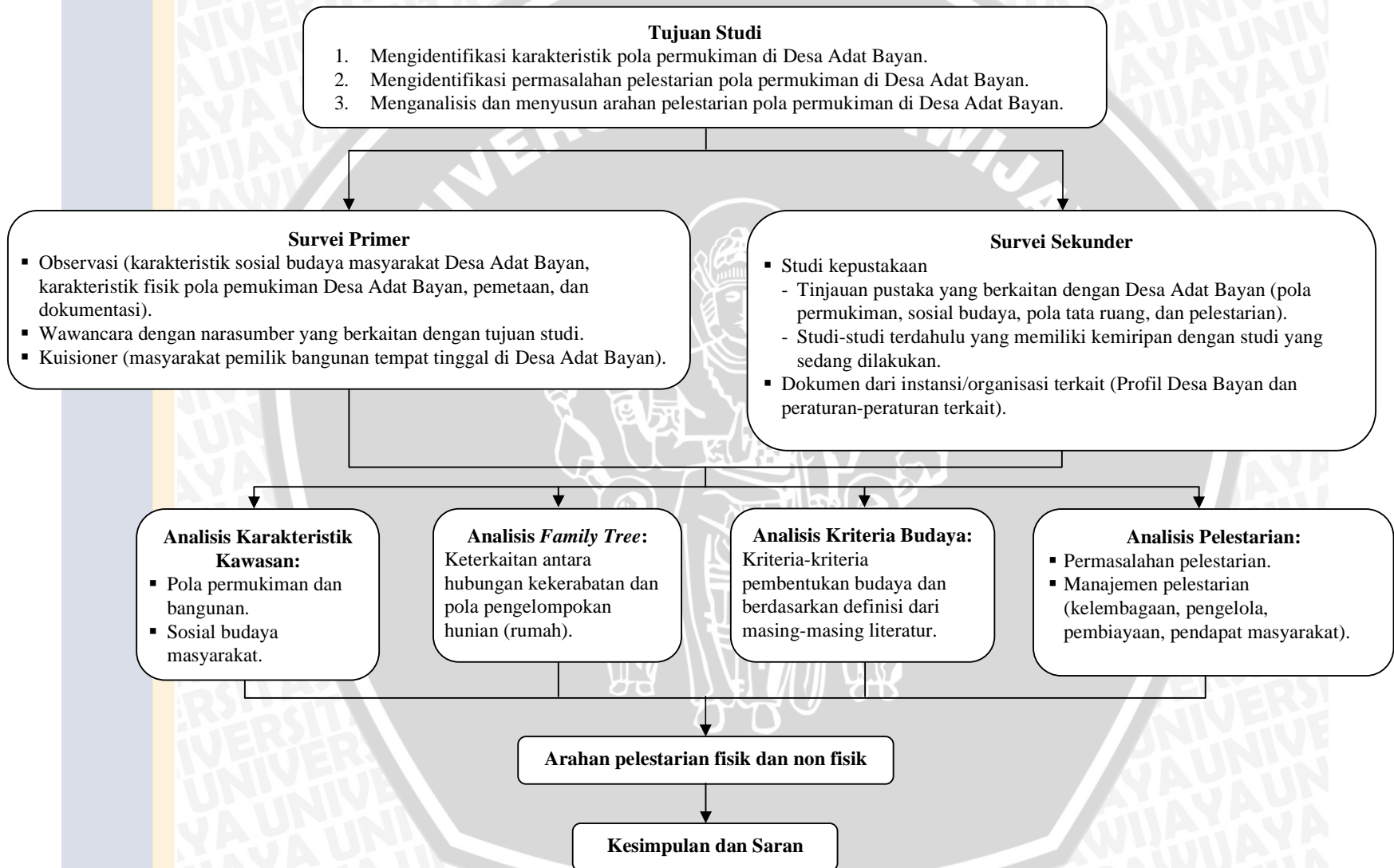
#### 3.3 Alur Penelitian

Penelitian ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu agar dapat memberikan dukungan yang positif dalam memecahkan masalah penelitian secara tepat dan konsisten. Secara garis besar, sistematika tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar 3.1 Peta wilayah studi





Gambar 3.2 Diagram alir penelitian

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam proses pengadaan data terkait dengan fenomena yang diangkat dalam studi Pelestarian Pola Permukiman Di Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Terdapat dua metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data studi Pelestarian Pola Permukiman Di Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara, yaitu dengan melakukan survei primer dan survei sekunder.

#### 3.4.1 Survei primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data dengan mendatangi langsung sumber informasi tersebut. Teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan langsung (observasi) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002:133). Penggalan informasi melalui teknik observasi lapangan dilakukan untuk mendukung kajian identifikasi dan analisis karakteristik pola permukiman tradisional di Desa Adat Bayan, identifikasi karakteristik sosial budaya masyarakat Desa Adat Bayan, dan analisis terhadap pelestarian pola permukiman Desa Adat Bayan.

Teknik observasi lapangan yang dilakukan berupa pengambilan gambar dengan menggunakan alat bantu kamera. Informasi yang digali berupa informasi karakteristik sosial budaya masyarakat dan pola permukiman Desa Adat Bayan. Dalam mengamati pola permukiman, dilakukan pula observasi tipologi bangunan sebagai dasar untuk analisis karakteristik wilayah studi, khususnya terkait pada karakteristik bangunan-bangunan penyusun pola permukiman. Tujuan dari observasi untuk masing-masing aspek di atas dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Aspek, Jenis, dan Kegunaan Data Observasi**

No.	Aspek	Jenis Data	Kegunaan Data
1.	Sosial budaya masyarakat Desa Adat Bayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aktivitas religi dan adat istiadat;</li> <li>▪ Aktivitas kemasyarakatan;</li> <li>▪ Aktivitas mata pencaharian penduduk;</li> <li>▪ Peralatan hidup;</li> <li>▪ Aktivitas kesenian; dan</li> <li>▪ Aktivitas organisasi sosial/kelembagaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik sosial budaya masyarakat (non fisik).</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> </ul>
2.	Pola Permukiman Desa Adat Bayan (makro maupun mikro)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tata guna lahan;</li> <li>▪ Kondisi eksisting pengaturan ruang desa; dan</li> <li>▪ Kondisi eksisting pengaturan ruang pekarangan rumah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik pola permukiman (makro dan mikro).</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> </ul>
3.	Tipologi bangunan	Kondisi fisik bangunan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk bangunan;</li> <li>▪ Gaya bangunan;</li> <li>▪ Struktur bangunan;</li> <li>▪ Usia bangunan; dan</li> <li>▪ Pola tata ruang bangunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik fisik wilayah studi, khususnya terkait pada karakteristik bangunan-bangunan penyusun pola tata ruang permukiman (makro dan mikro).</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk penentuan kriteria pelestarian bangunan.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> </ul>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002:132). Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai sejarah terbentuknya Desa Adat Bayan, keadaan sosial budaya Desa Adat Bayan, dan pola permukiman Desa Adat Bayan. Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Adat Bayan, Kepala Adat Desa Adat Bayan, dan tokoh masyarakat setempat yang merupakan narasumber yang lebih mengetahui tentang sejarah dan proses pembentukan pola permukiman di Desa Adat Bayan. Wawancara juga dilakukan kepada pemilik-pemilik rumah yang menghuni rumah tradisional Sasak, serta masyarakat Desa Adat Bayan. Aspek, jenis data wawancara dan tujuan penggunaan data dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Aspek, Jenis, dan Kegunaan Data Wawancara**

Aspek	Jenis Data	Kegunaan Data
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah terbentuknya Desa Adat Bayan</li> <li>▪ Sosial budaya</li> <li>▪ Pola permukiman tradisional</li> <li>▪ Pelestarian</li> <li>▪ Hukum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah Desa Adat Bayan.</li> <li>▪ Sistem religi dan adat istiadat;</li> <li>▪ Organisasi sosial kemasyarakatan;</li> <li>▪ Kesenian; dan</li> <li>▪ Sistem aktivitas harian masyarakatnya.</li> <li>▪ Konsep pola permukiman desa (makro), rumah, dan pekarangan (mikro);</li> <li>▪ Penerapan konsep pola permukiman dalam kondisi eksisting (makro dan mikro);</li> <li>▪ Perkembangan fisik pola permukiman tradisional;</li> <li>▪ Kesesuaian dan pergeseran pola permukiman antara konsep dan kondisi eksisting (makro dan mikro); dan</li> <li>▪ Pelanggaran-pelanggaran terhadap pola permukiman berdasarkan konsep masyarakat Sasak.</li> <li>▪ Permasalahan yang dihadapi dalam pengaturan atau pengendalian pola permukiman di Desa Adat Bayan;</li> <li>▪ Kebijakan terkait dengan pola permukiman di Desa Adat Bayan;</li> <li>▪ Pengelolaan dan pemanfaatan ruang Desa Adat Bayan; dan</li> <li>▪ Pendapat terhadap upaya pelestarian pola permukiman (makro dan mikro).</li> <li>▪ Peraturan/hukum adat/tata nilai yang berlaku di Desa Adat Bayan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambaran umum terbentuknya Desa Adat Bayan.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis pola permukiman.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik sosial budaya masyarakat Desa Adat Bayan.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik pola permukiman tradisional Desa Adat Bayan (makro dan mikro).</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis pendapat masyarakat terhadap upaya pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> </ul>

**3. Kuisisioner**

Kuisisioner dilakukan melalui pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Tujuan dari metode kuisisioner adalah untuk memperoleh informasi dari responden mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Adat Bayan, sebagai dasar untuk arahan pelestarian. Pendekatan yang digunakan adalah kuisisioner terstruktur, yaitu jawaban responden pada setiap pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan sebagai kemungkinan jawaban yang dapat dipilih (bentuk pilihan berganda). Bentuk ini dilakukan untuk mempermudah transformasi data kualitatif menjadi data kuantitatif, melalui penskalaan. Data yang dibutuhkan dan tujuan penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Aspek, Jenis, dan Kegunaan Data Kuisioner

Aspek	Jenis Data	Kegunaan Data
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kehidupan sosial budaya masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Agama;</li> <li>▪ Umur;</li> <li>▪ Pendidikan;</li> <li>▪ Pekerjaan;</li> <li>▪ Jumlah penghasilan;</li> <li>▪ Jumlah anggota keluarga; dan</li> <li>▪ Lama tinggal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik sosial budaya masyarakat Desa Adat Bayan.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk penentuan kriteria pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pola tata ruang rumah dan pekarangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar pengaturan ruang; dan</li> <li>▪ Pengetahuan tentang konsep spasial masyarakat Sasak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik pola tata ruang mikro.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk penentuan kriteria pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karakteristik bangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Status rumah;</li> <li>▪ Tahun dibangun;</li> <li>▪ Renovasi;</li> <li>▪ Penambahan/pengurangan bangunan; dan</li> <li>▪ Fungsi masing-masing bangunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik bangunan.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk penentuan kriteria pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendapat masyarakat terhadap upaya pelestarian bangunan dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan tentang pelestarian;</li> <li>▪ Tanggapan terhadap upaya pelestarian;</li> <li>▪ Permasalahan pelestarian menurut responden; dan</li> <li>▪ Keinginan dan kepentingan responden.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk analisis pendapat masyarakat.</li> <li>▪ Dasar untuk penentuan kriteria pelestarian.</li> <li>▪ Dasar untuk arahan pelestarian.</li> </ul>

### 3.4.2 Survei sekunder

Survei ini dilakukan untuk memperoleh data yang berasal dari kepustakaan yang berkaitan dengan sejarah, perkembangan, serta upaya pelestarian yang telah dilakukan di Desa Adat Bayan atau permukiman tradisional lainnya. Adapun data tersebut antara lain berasal dari:

- Instansi terkait seperti Bappeda, BPN, BPS, dan Dinas Pariwisata, yang akan digunakan sebagai sumber data untuk dianalisis serta bahan pertimbangan dalam menetapkan arahan pelestarian;
- Buku-buku yang berkaitan dengan Sejarah Lombok dan perkembangannya, kebudayaan masyarakat Sasak, permukiman dan bangunan tradisional, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, serta teori-teori yang berkaitan dengan pelestarian. Buku-buku tersebut digunakan sebagai panduan yang akan digunakan dalam analisis;

- Laporan penelitian berupa jurnal maupun skripsi yang membahas tentang pola permukiman dan bangunan tradisional, serta upaya pelestarian yang dilakukan di kota/daerah lain. Laporan penelitian ini digunakan sebagai sumber data sekaligus pembandingan dengan studi yang akan dilakukan; dan
- Sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan kawasan serta upaya pelestariannya, khususnya kawasan Desa Adat Bayan.

### **3.5 Populasi dan sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek studi (Arikunto, 2002:108-109). Populasi dalam studi ini terdiri dari dua jenis, yaitu populasi bangunan dan masyarakat.

##### **a. Populasi bangunan**

Bangunan yang distudi dalam penelitian ini hanya melingkupi dua wilayah dusun di Desa Adat Bayan, yaitu Dusun Bayan Timur dan Dusun Bayan Barat (Gambar 3.3). Jumlah populasi bangunan yang terdapat di wilayah studi adalah sebanyak 270 buah rumah. Jumlah populasi ini merupakan populasi bangunan rumah pada tahun 2008 yang diperoleh dari survei primer.

##### **b. Populasi masyarakat**

Populasi masyarakat yang dimaksudkan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu jumlah pemilik bangunan dan masyarakat yang tinggal di wilayah studi yang diwakili oleh kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga penduduk di Dusun Bayan Timur dan Dusun Bayan Barat tahun 2008 adalah 269 kepala keluarga. Populasi masyarakat yang diwakili oleh kepala keluarga dimaksudkan karena kepala keluarga dianggap orang yang sudah dewasa atau sudah tua, sudah lama tinggal di wilayah studi, dan memiliki pengetahuan tentang sejarah Desa Adat Bayan.

#### **3.5.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2002:108-109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah peneliti menggunakan pertimbangannya sendiri (dengan bekal pengetahuan yang cukup tentang populasi) untuk memilih anggota-anggota sampel (Silalahi *dalam* Patimah, 2006:95). Studi ini terdiri dari dua macam sampel, yaitu sebagai berikut.





**Gambar 3.3 Peta lokasi populasi dan sampel bangunan dan masyarakat di Desa Adat Bayan**

a. Sampel bangunan

Pemilihan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria bangunan terpilih terlebih dahulu. Kriteria bangunan yang akan diambil sebagai sampel pada wilayah studi adalah sebagai berikut.

- Bangunan berumur sekurang-kurangnya 50 tahun atau mewakili masa gaya yang khas Lombok dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 tahun;
- Dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan; dan
- Karakter bangunan yang masih menunjukkan adanya penerapan pola tata ruang berdasarkan konsep masyarakat Sasak di Desa Adat Bayan. Meskipun terdapat penambahan/pengurangan pada bangunan serta penggantian material bangunan. Karakter ini dapat dilihat dari komposisi bangunan, tata letak bangunan, dan bahan bangunan yang digunakan.

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel bangunan sebanyak 44 bangunan rumah (Gambar 3.4). Bangunan-bangunan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 5.

b. Sampel masyarakat

Sampel masyarakat merupakan responden yang akan diberi kuisioner dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya masyarakat dan pendapat masyarakat tentang upaya pelestarian. Responden ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pemilik bangunan rumah dan masyarakat yang tinggal di wilayah studi. Berikut pembagian sampel masyarakat.

- Pemilik bangunan rumah  
Jumlah responden sampel yang diambil sama dengan jumlah bangunan rumah yang dijadikan sampel, yaitu 44 kepala keluarga.
- Masyarakat yang tinggal di wilayah studi  
Untuk pengambilan sampel masyarakat yang tinggal di wilayah studi menggunakan rumus Slovin *dalam* Krisna (2005:61). Jumlah kepala keluarga di Dusun Bayan Timur dan Dusun Bayan Barat tahun 2008 adalah 269 kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga yang sudah diambil sebagai sampel pemilik bangunan rumah adalah 44 kepala keluarga, sehingga jumlah populasi yang digunakan adalah 225 kepala keluarga. Berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam studi ini.



Gambar 3.4 Peta lokasi sampel di Desa Adat Bayan

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- e : *margin error* (tingkat kesalahan)

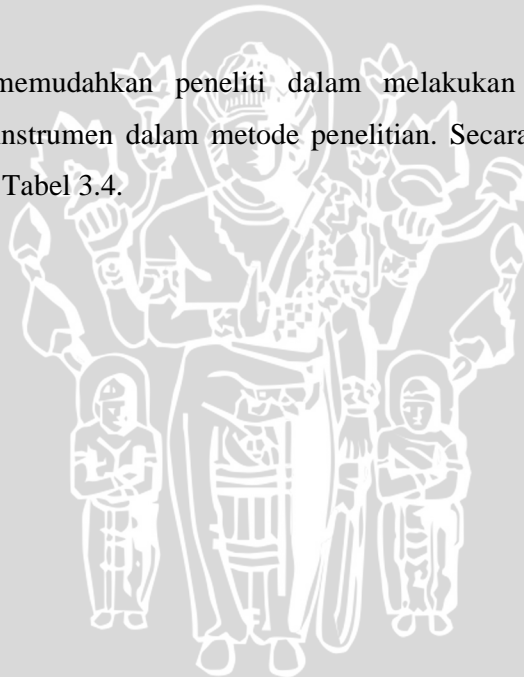
Dalam studi ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 90% (e = 0,1). Dengan demikian, maka jumlah sampel masyarakat yang akan diambil sebanyak:

$$n = \frac{225}{1 + 225(0,1)^2} = 69,23 \approx 70 \text{ responden}$$

Dari hasil perhitungan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh 70 responden dari masyarakat yang tinggal di wilayah studi.

### 3.6 Desain Survei

Desain survei memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, karena mencakup keseluruhan instrumen dalam metode penelitian. Secara lebih jelas, desain survei dapat dilihat pada Tabel 3.4.



Tabel 3.4 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
1.	Mengidentifikasi karakteristik pola permukiman di Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara.	<p>Pola permukiman dan bangunan secara makro (desa) dan mikro (rumah dan pekarangan)</p> <p>Karakteristik sosial budaya masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tipologi desa.</li> <li>▪ Orientasi dan falsafah pola pembentukan desa.</li> <li>▪ Struktur ruang budaya.</li> <li>▪ Orientasi dan falsafah pola permukiman.</li> <li>▪ Tata pola perumahan dalam sistem tradisional.</li> <li>▪ Tata guna tanah pekarangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pola permukiman.</li> <li>▪ Kondisi kemasyarakatan.</li> <li>▪ Pemerintahan dan hukum desa.</li> <li>▪ Status dan kedudukan desa.</li> <li>▪ Bangunan-bangunan penyusun pola permukiman.</li> <li>▪ Nilai dan peruntukannya dalam rumah tradisional Sasak.</li> <li>▪ Adat istiadat dan kepercayaan.</li> <li>▪ Sistem kemasyarakatan.</li> <li>▪ Sistem mata pencarian penduduk.</li> <li>▪ Pengetahuan.</li> <li>▪ Kesenian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah desa.</li> <li>▪ Data sarana dan prasarana desa.</li> <li>▪ Penggunaan bangunan dalam kegiatan tertentu.</li> <li>▪ Peta tata guna lahan desa.</li> <li>▪ Sejarah pembentukan permukiman desa.</li> <li>▪ Status kepemilikan (luasan dan usia bangunan).</li> <li>▪ Penggunaan ruang.</li> <li>▪ Tradisi dan kebiasaan masyarakat.</li> <li>▪ Sistem hubungan dalam lingkup keluarga.</li> <li>▪ Stratifikasi sosial.</li> <li>▪ Jenis pekerjaan.</li> <li>▪ Data jumlah penduduk.</li> <li>▪ Tingkat pendidikan.</li> <li>▪ Tingkat pendapatan.</li> <li>▪ Bentuk kesenian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala desa dan tokoh masyarakat.</li> <li>▪ Instansi terkait.</li> <li>▪ Sumber pustaka.</li> <li>▪ Kepala desa, tokoh masyarakat, dan pemilik bangunan.</li> <li>▪ Instansi terkait.</li> <li>▪ Sumber pustaka.</li> <li>▪ Kepala desa dan tokoh masyarakat.</li> <li>▪ Instansi terkait.</li> <li>▪ Sumber pustaka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Survei primer dengan melakukan pengamatan di lapangan dan wawancara.</li> <li>▪ Survei sekunder/studi literatur.</li> <li>▪ Survei primer dengan melakukan pengamatan di lapangan, wawancara, dan kuisisioner.</li> <li>▪ Survei sekunder/studi literatur.</li> <li>▪ Survei primer dengan melakukan pengamatan di lapangan dan wawancara.</li> <li>▪ Survei sekunder/studi literatur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Karakteristik Pola Permukiman: Metode deskriptif-eksploratif yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola permukiman, elemen pendukung terbentuknya pola permukiman, dan bangunan tradisional sebagai peninggalan sejarah, sosial budaya masyarakatnya berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang permukiman tradisional, serta dengan menggunakan variabel-variabel elemen ekistik permukiman.</li> <li>▪ Analisis <i>Family Tree</i>: Metode eksploratif dengan melakukan wawancara dan pengamatan lapangan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara hubungan kekerabatan dalam satu keturunan dengan persebaran rumahnya pada wilayah studi.</li> </ul>

Lanjutan Tabel 3.4 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
			Kelembagaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peranan.</li> <li>Aktivitas.</li> <li>Struktur kelembagaan.</li> <li>Hukum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis-jenis kelembagaan.</li> <li>Sistem kemasyarakatan dalam lingkup desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala desa dan tokoh masyarakat.</li> <li>Instansi terkait.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei primer dengan melakukan pengamatan di lapangan dan wawancara.</li> <li>Survei sekunder.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Kriteria Budaya: Metode deskriptif dengan mengenali kriteria-kriteria pembentuk kebudayaan berdasarkan deskripsi dari pakar untuk masing-masing kriteria.</li> </ul>
2	Mengidentifikasi permasalahan pelestarian pola permukiman di Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara.	Pendapat masyarakat  Permasalahan pelestarian (makro & mikro)	Sosial budaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggapan upaya pelestarian.</li> <li>Pertimbangan dalam pelestarian.</li> <li>Potensi yang terdapat di Desa Adat Bayan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapat masyarakat mengenai upaya pelestarian di Desa Adat Bayan.</li> <li>Kondisi sosial budaya masyarakat.</li> </ul>	Kepala desa, tokoh masyarakat, masyarakat setempat, dan pemilik bangunan.  Kepala desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.  Instansi terkait.	Survei primer dengan melakukan pengamatan di lapangan, wawancara, dan kuisioner.  Survei primer dengan melakukan pengamatan di lapangan, wawancara, dan kuisioner.  Survei sekunder.	Analisis Permasalahan Pelestarian: Metode deskriptif-eksploratif yang dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pelestarian baik secara fisik maupun non fisik.
3	Menganalisis dan menyusun arahan pelestarian pola permukiman di Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara.	Pelestarian fisik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Preservasi.</li> <li>Konservasi.</li> <li>Replikasi.</li> <li>Renovasi.</li> <li>Rehabilitasi.</li> <li>Restorasi.</li> <li>Rekonstruks.</li> <li>Adaptasi.</li> <li>Subtitusi.</li> </ul>		Klasifikasi bangunan dan pola tata ruang permukiman yang potensial untuk dilestarikan berdasarkan kriteria pelestarian yang telah ditentukan.	Hasil analisis kriteria pelestarian bangunan dan pola tata ruang permukiman.		Arahan Pelestarian: Arahan ini disusun berdasarkan hasil analisis dari dua rumusan masalah dengan menggunakan metode eksploratif, evaluasi, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Desa Adat Bayan.

Lanjutan Tabel 3.4 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
		Pelestarian non fisik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Benefisasi.</li> <li>▪ Perlindungan wajah bangunan.</li> <li>▪ Perlindungan garis cakrawala atau ketinggian bangunan.</li> <li>▪ Perlindungan objek atau potongan.</li> <li>▪ Demolisi.</li> <li>▪ Ekonomi.</li> <li>▪ Sosial budaya.</li> <li>▪ Hukum.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Identifikasi masalah ekonomi, sosial budaya, dan hukum.</li> <li>▪ Pendapat masyarakat dan instansi terkait terhadap upaya pelestarian.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil analisis terhadap masalah pelestarian berdasarkan aspek ekonomi, sosial budaya, dan hukum.</li> <li>▪ Hasil analisis pendapat masyarakat dan instansi terkait upaya pelestarian.</li> </ul>	